

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan dunia modifikasi mobil di Indonesia saat ini menunjukkan grafik peningkatan yang sangat tajam, peningkatan yang terjadi tidak hanya dari segi kuantitas pertumbuhan modifikator saja, tetapi dari segi kualitas barang modifikasi yang diinginkan para modifikator, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan penjual alat modifikasi dunia yang menyerbu pasar Indonesia (*Data dari redaksi majalah MOTOR*). Kualitas barang-barang modifikasi dari Jepang, China, Thailand, bahkan Amerika dan

German , membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang banyak meng-*import* barang barang modifikasi , Jakarta dan Surabaya adalah 2 kota dimana perkembangan Bengkel Modifikasi sangat di gemari dan semakin menjamur , kemudahan mencari barang dan memasang barang para modifikator di kota besar seperti jakarta membuat pertumbuhan modifikator semakin bertambah dengan pesat setiap tahun-nya , akan tetapi kemudahan kemudahan itu tidak di alami oleh modifikator modifikator di luar JABODETABEK dan Surabaya , untuk kasus ini adalah Bandung , kota bandung adalah salah satu kota yang mempunyai Modifikator Modifikator yang unggul , ber-Ide cermelang dalam memodifikasi, dan juga banyak melahirkan modifikator modifikator kelas nasional bahkan pernah mengeluarkan Modifikator kelas Asia (*di tahun 2008*). Tentu saja mendapatkan hal itu tidaklah mudah bagi para modifikator Bandung karena dapat di lihat untuk memodifikasi mobil para modifikator harus menempuh 135 km menuju Jakarta hanya untuk membeli, memasang atau men-*setting* mesin-nya , dalam hal ini contohnya adalah mengaplikasikan *Turbo* ke dalam mobil , di bandung memang ada toko retail yang menjual Turbo tetapi di sana hanya menjual, memasang-pun tidak rapih dan tidak ada mesin Dyno (untuk mengetes seberapa besar horse power, pengaturan RPM , pengaturan ECU, Speed Limit) , mesin Dyno terdekat adalah di kota Jakarta , dari hal kecil ini saja sudah dapat di lihat bahwa kebutuhan sebuah Bengkel Modifikasi sangatlah di butuhkan di Bandung .

Selain dari segi kebutuhan , ada beberapa faktor penting yang dalam tugas akhir ini yang akan saya singkapkan , hal itu adalah dari segi modifikatornya , dalam dunia otomotif khususnya dunia modifikasi selain ada produk tentu saja ada user di balik produk , dan user itu adalah orang orang yang biasa di katakan modifikator , modifikator sendiri di bagi menjadi 3 jenis , dan salah satunya adalah modifikator (katakan saja modifikator tipe 3) yang unik dan jarang orang awam tau keberadaannya sehingga dalam tugas akhir ini saya akan menyingkapkan siapa, bagaimana, dan apa kebutuhan salah satu modifikator ini . dengan adanya kebutuhan yang unik ini maka akan terjadi sebuah ide akan ruangan yang akan di terapkan dalam rancangan bengkel modifikasi, seperti halnya konsep dekonstruksi yang akan di terapkan dimana analogi , sifat dan "*rules*" dari konsep dekonstruksi sendiri menjadi pola acuan untuk merancang bengkel. Jadi dari kedua latar belakang itulah , saya akan memulai tugas akhir saya.

## 1.2. Permasalahan Perancangan

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam perancangan sebuah Bengkel Modifikasi di Bandung ini antara lain ;

1. Bagaimana merancang sebuah Bengkel Modifikasi yang dapat sesuai dan memenuhi kebutuhan para modifikator di Bandung.
2. Bagaimana merancang sebuah Bengkel Modifikasi yang dapat sesuai dan memenuhi kebutuhan modifikator tipe 3 .
3. Bagaimana merancang Bengkel Modifikasi yang dapat menjadi sebuah Icon bahwa bengkel ini adalah sebuah tempat berkumpul, bersantai , sebuah *retail* yang menyediakan barang barang modifikasi juga sebuah sarana untuk modifikator tipe 3 dapat menyalurkan hobinya.

## 1.3. Ide dan Gagasan Perancangan

Adapun ide dan gagasan perancangan Bengkel Modifikasi di Bandung yaitu;

1. Menggunakan Konsep “*Deconstructive*” dalam merancang Bengkel Modifikasi.
2. Memfokuskan perancangan pada kebutuhan modifikator tipe 3
3. Menyediakan sarana selain untuk modifikator tipe 3 tetapi untuk semua kalangan modifikator (contoh: mesin dyno)

## 1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan Bengkel Modifikasi di Bandung ini yaitu;

1. Penerapan konsep “*Deconstructive*” kepada desain interior di bengkel sehingga menciptakan sebuah ruangan yang “*rules*” dan analoginya dapat sesuai dengan sebuah bengkel modifikasi.
2. Menggunakan kebutuhan modifikator 3 dan menjadikan kebutuhan tersebut sebagai acuan utama dalam bengkel modifikasi ini.
3. Dengan kebutuhan ruang yang bertambah dari modifikator tipe 3, desain seperti apakah yang dapat menjawab kebutuhan dasar sebuah bengkel yang juga menyediakan sarana modifikasi di bandung?

### 1.5. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan Bengkel Modifikasi di Bandung ini yaitu;

1. Memberikan sebuah rancangan baru dan inovatif bagi kota Bandung khususnya bengkel modifikasi dengan konsep Dekonstruksi
2. Memberikan sebuah rancangan baru yang dapat memenuhi kebutuhan modifikator tipe 3.
3. Memberikan sebuah sarana yang di butuhkan untuk semua modifikator di Bandung.
4. Menjelaskan tentang data perancangan bengkel sebagai obyek studi secara mendalam.
5. Menguraikan sistematika proses perancangan, dari mulai proses perolehan konsep hingga proses pelaksanaan perancangan.
6. Menjelaskan dan menjabarkan kepada para pembaca mengenai proses pelaksanaan Tugas Akhir dan lingkup penulisan laporannya.

### 1.6. Manfaat Perancangan

Adapun Manfaat perancangan Bengkel Modifikasi di Bandung ini yaitu:

1. **Bagi penulis**, dapat memahami lebih dalam tentang perancangan interior ruang publik dengan segala permasalahan yang dihadapi, dapat menganalisa lebih dalam mengenai sistematika perancangan proyek interior ruang publik serta menjadi bekal yang baik kelak ketika penulis akan terjun ke dunia kerja.
2. **Bagi Fakultas Seni Rupa dan Desain, jurusan Desain Interior Arsitektur, Universitas Kristen Maranatha**, agar dapat menjadi sumbangan wawasan keilmuan bagi segenap lingkungan civitas akademik di kemudian hari.
3. **Bagi Pembaca**, agar laporan tugas akhir ini menjadi masukkan yang berarti serta sumber inspirasi yang bermanfaat dikemudian hari.

### **1.7. Batasan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan dibahas pada laporan tugas akhir ini, diantaranya :

1. Pembatasan bahasan tentang definisi bengkel secara umum serta aspek – aspek penunjang beserta ilmu pengetahuan terkait perancangan interior bengkel, karena dalam tugas akhir ini bengkel yang di rancang secara khusus.
2. Pembatasan data perancangan proyek bengkel sesuai dengan kebutuhan yang berhubungan dengan proses perancangan bengkel. Seperti memfokuskan bengkel dari mesin, mobil jepang , dan modifikator tipe 3
3. Membatasi Konsep Dekonstruksi dengan mengambil Dekonstruksi ala Peter Eiseman
4. Pembatasan laporan proses perancangan sesuai dengan sistematika perancangan desain interior.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan dibahas pada laporan tugas akhir ini, diantaranya :

- **Bab I. Pendahuluan**

Dalam Bab I yaitu Bab Pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah , ide dan gagasan , rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan pembahasan, , dan sistematika penelitian penyajian.

- **Bab II. Tinjauan Pustaka**

Dalam Bab II yaitu Bab Aspek Perancangan Bengkel, penulis menjabarkan secara mendalam tentang definisi Bengkel dan pengelompokkannya berdasarkan sejumlah aliran serta aspek - aspek pengetahuan dasar perancangan interior Bengkel, yang baik dan benar.

- **Bab III. Deskripsi dan Analisis Objek Studi**

Dalam Bab III yaitu Bab Analisis Bengkel Modifikasi, penulis menjelaskan, menguraikan, dan menerangkan tentang data umum perancangan proyek mulai dari profil proyek, analisis tapak (lingkungan sekitar), hingga permasalahan yang muncul dalam perancangan interior Bengkel Modifikasi.